



IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI, NUMERASI, DAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-MINHAJ BANJARWANGI, KABUPATEN GARUT

Implementation of the Kampus Mengajar Program to Improve Literacy, Numeracy, and Student Character at Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Minhaj, Banjarwangi, Garut Regency

Elis Badriah¹, Dendy Syaiful Akbar^{1*}, Benny Prawiranegara¹, Farina Nugrahani², Yoga Taufik Hidayat³, Feby Filga Cantika⁴, Sidki Rijalul Muwahid⁵, Yuni Anggraeni⁶, Sonia⁷, Melani Safitri⁸

¹Program Studi Akuntansi Universitas Galuh, ²Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia, ³Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia, ⁴Program Studi Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia, ⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia, ⁶Program Studi Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Indonesia, ⁷Program Studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Indonesia

Jl. RE Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat

*Alamat Korespondensi: dendysyaiful1984@gmail.com

(Tanggal Submission: 13 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 28 Januari 2026)



Kata Kunci :

Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Karakter Siswa, Pembelajaran Kreatif

Abstrak :

Program Kampus Mengajar merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan meningkatkan literasi, numerasi, dan penguatan karakter siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah 3T. Kegiatan ini dilaksanakan di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi, Kabupaten Garut, dengan melibatkan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru sekolah. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan partisipatif, kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek, melalui penyediaan media pembelajaran kreatif, pendampingan literasi dan numerasi, serta pembiasaan perilaku positif. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman literasi dan numerasi. Selain itu, kolaborasi multipihak terbukti memperkuat iklim belajar dan mendorong keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah. Tantangan yang dihadapi berupa keterbatasan sarana prasarana, yang diantisipasi dengan strategi kreatif dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Program ini dinilai efektif dan dapat direplikasi di sekolah dengan kondisi serupa.

Key word :

Kampus Mengajar; Literacy; Numeracy; Student Character; Creative Learning

Abstract :

The Kampus Mengajar Program is an initiative of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek) aimed at improving literacy, numeracy, and character development among elementary school students, particularly in disadvantaged, frontier, and outermost (3T) regions. This program was implemented at SD IT Al-Minhaj Banjarwangi, Garut Regency, involving collaboration between university students, field supervisors, and school teachers. The implementation methods included participatory, contextual, collaborative, and project-based approaches through the provision of creative learning media, literacy and numeracy assistance, and the habituation of positive behaviors. The results show an increase in learning motivation, student engagement, and comprehension in literacy and numeracy. Furthermore, multi-stakeholder collaboration strengthened the learning environment and encouraged the sustainability of learning innovations at the school. Challenges such as limited infrastructure were addressed through creative strategies and continuous support from various stakeholders. The program proved to be effective and can be replicated in schools with similar conditions.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Badriah, E., Akbar, D. S., Prawiranegara, B., Nugrahani, F., Hidayat, Y. T., Cantika, F. F., Muwahid, S. R., Anggraeni, Y., Sonia, & Safitri, M. (2026). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Literasi, Numerasi, dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Minhaj Banjarwangi, Kabupaten Garut. *Jurnal Abdi Insani*, 13(1), 703-713. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i1.2856>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 memberikan guncangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah kemudian mengambil langkah strategis dengan menerapkan kebijakan pembelajaran daring sebagai alternatif utama guna mencegah penyebaran virus. Meskipun solusi ini efektif diterapkan di wilayah perkotaan yang memiliki akses teknologi memadai, kondisi berbeda terjadi di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar). Pada wilayah tersebut, keterbatasan sarana teknologi dan jaringan internet membuat kegiatan belajar jarak jauh tidak dapat berjalan secara optimal (Falah & Hadna, 2022; Cerelia *et al.*, 2021). Perbedaan kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan nyata dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Sebagai respon atas persoalan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menggagas Program Kampus Mengajar Angkatan 1 yang menjadi bagian dari kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). Melalui program ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah dasar di berbagai daerah untuk berperan sebagai asisten guru. Kehadiran mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus mendukung adaptasi sekolah terhadap teknologi dan administrasi pendidikan. Inisiatif ini menegaskan bahwa mahasiswa tidak sekadar bertugas membantu guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga diposisikan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan dasar.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa peserta Kampus Mengajar dilibatkan untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran baik secara daring maupun luring di tengah kondisi darurat pandemi. Pengalaman ini menuntut kreativitas, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi yang tinggi. Selain berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa juga memberikan nilai tambah berupa pengembangan keterampilan lunak seperti empati, kolaborasi, dan kepemimpinan dalam situasi nyata di sekolah dasar. Dengan demikian, program ini membuka ruang pembelajaran ganda, dimana mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung

sekaligus memahami tantangan struktural di sekolah, mulai dari rendahnya capaian literasi dan numerasi hingga keterbatasan administrasi serta infrastruktur teknologi (Kemendikbudristek, 2020; Tambunsaribu, 2023) (Kemendikbud RI, 2021; Tambunsaribu, 2023).

Namun, berbagai kajian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek pengembangan mahasiswa, khususnya pengalaman belajar dan peningkatan keterampilan personal. Masih terbatas penelitian maupun laporan yang secara mendalam mengulas sejauh mana program ini benar-benar memberi solusi terhadap keterbatasan nyata yang dihadapi sekolah dasar, terutama di wilayah dengan akses pendidikan yang sangat terbatas. Dengan kata lain, kontribusi program dalam menjawab persoalan literasi, numerasi, serta sarana prasarana sekolah dasar belum tergambar secara komprehensif. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting kegiatan pengabdian ini, sekaligus membedakannya dari laporan program sebelumnya.

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar Angkatan 1 adalah SD IT Al-Minhaj Banjarwangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sekolah ini berlokasi di kawasan perbukitan yang relatif jauh dari pusat kota dan sulit dijangkau. Kondisi infrastruktur jalan masih berupa tanah berbatu yang licin saat musim hujan, sehingga perjalanan siswa menuju sekolah cukup berat. Banyak siswa berangkat lebih awal dengan kondisi sederhana, bahkan sebagian tidak menggunakan alas kaki. Jarak yang jauh dari pemukiman penduduk juga menambah tantangan mobilitas guru maupun siswa dalam menjalani aktivitas belajar mengajar.

Analisis kebutuhan yang dilakukan tim mahasiswa sebelum pelaksanaan program mengungkap keterbatasan yang signifikan di sekolah ini. SD IT Al-Minhaj berdiri sejak tahun 2014 dengan status akreditasi C dan jumlah peserta didik sekitar 150 orang. Sekolah hanya memiliki empat ruang kelas dan satu kantor yang masih dalam proses pembangunan, sementara satu toilet dipakai secara bersama. Bahkan, untuk kelas 1 dan 6, kegiatan belajar masih menumpang di rumah kepala sekolah. Permasalahan lain yang cukup mendasar adalah keterbatasan air bersih, karena sumber air harus berbagi dengan warga sekitar.

Kondisi fasilitas pendukung belajar juga tidak lebih baik. Sekolah belum memiliki perpustakaan atau ruang baca, sehingga akses siswa terhadap bahan bacaan sangat terbatas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan olahraga juga tidak berjalan karena minimnya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pada bidang tersebut. Situasi ini berbeda dengan unit pendidikan SMP dan SMA yang berada di bawah yayasan yang sama, di mana pembelajaran daring masih bisa dilaksanakan melalui aplikasi WhatsApp. Di SD IT Al-Minhaj, seluruh pembelajaran harus dilakukan secara luring karena keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang tidak stabil.

Keterbatasan infrastruktur, rendahnya akses terhadap teknologi, serta minimnya kegiatan penunjang pendidikan menegaskan pentingnya intervensi pihak eksternal. Program Kampus Mengajar dalam hal ini memberikan kontribusi yang nyata, bukan hanya membantu proses belajar mengajar, melainkan juga mendukung pengembangan sarana pembelajaran, memotivasi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh.

Urgensi kegiatan ini semakin kuat ketika melihat dampak pandemi yang telah memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan wilayah 3T. Melalui kehadiran mahasiswa, program ini diharapkan dapat menjadi solusi adaptif untuk memperkuat literasi, numerasi, serta membangun karakter positif siswa. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi bukan hanya sekadar penugasan, tetapi merupakan strategi konkret dalam mewujudkan pemerataan pendidikan dasar yang bermutu di Indonesia.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pengalaman otentik kepada mahasiswa dalam praktik mengajar lapangan sembari membentuk kepemimpinan, empati, dan solidaritas; memperkuat kompetensi literasi, numerasi, dan kemampuan adaptasi teknologi di sekolah dasar dengan keterbatasan akses; serta mendorong terbangunnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan sekolah dalam memperkuat ketangguhan pendidikan nasional pasca pandemi.

METODE KEGIATAN

Program Kampus Mengajar ini merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertujuan meningkatkan literasi, numerasi, dan penguatan karakter siswa di sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra, dengan Universitas Galuh sebagai koordinator, bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia dan Institut Pendidikan Indonesia.

Sekolah sasaran kegiatan adalah SD Islam Terpadu Al-Minhaj di Kecamatan Banjarwangi, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan, mulai Maret hingga Mei 2021. Dalam periode tersebut, tim melaksanakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), bimbingan membaca, pendampingan numerasi, serta penguatan karakter berbasis nilai religius dan nasionalisme.

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara sistematis dan terarah, kegiatan ini disusun melalui beberapa tahapan utama. Setiap tahapan dirancang agar saling berkesinambungan, dimulai dari proses persiapan yang matang, pelaksanaan inti kegiatan yang menjadi fokus utama, hingga tahap akhir berupa evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan serta memberikan rekomendasi perbaikan ke depan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keberhasilan dan menilai dampak kegiatan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- Observasi: dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, serta dinamika kegiatan literasi dan numerasi.
- Wawancara: dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa untuk menggali kendala, kebutuhan, serta respon terhadap program.
- Dokumentasi: mencakup pencatatan data administratif sekolah, kondisi sarana prasarana, serta bukti visual kegiatan berupa foto dan laporan.
- *Pre-test* dan *post-test*: digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program berlangsung.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama, yaitu:

- Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Kemendikbudristek, identifikasi kebutuhan sekolah melalui observasi awal, serta penyusunan rencana kegiatan. Tim mahasiswa mendapatkan pembekalan dari dosen pembimbing mengenai strategi pembelajaran literasi dan numerasi yang kontekstual.
- Tahap Pelaksanaan Inti
Mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan secara langsung. Bentuk kegiatan meliputi:
 - 1) Bimbingan membaca dan menulis untuk memperkuat literasi dasar siswa.
 - 2) Pendampingan numerasi dengan latihan berhitung dan penerapan konsep matematika sederhana.
 - 3) Proyek pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa.
 - 4) Penguatan karakter melalui kegiatan non-akademik, seperti permainan edukatif, kegiatan keagamaan, dan kerja kelompok yang menumbuhkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.
- Tahap Evaluasi
Pada tahap akhir dilakukan evaluasi bersama guru dan kepala sekolah untuk menilai keberhasilan program. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, tim juga melakukan refleksi dan menyusun laporan kegiatan sebagai bahan tindak lanjut bagi sekolah setelah program berakhir.

3. Tim Pelaksana

Tim pengabdian terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa dari tiga perguruan tinggi. Untuk menjaga fokus penulisan, susunan tim tidak disajikan secara rinci per individu, melainkan secara umum sebagai berikut:

Tabel 1. Tim Pengabdian

No	Komponen Tim	Jumlah	Peran Utama
1.	Dosen Pembimbing	1 orang	Membimbing, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
2.	Koordinator Program	1 orang	Mengatur jalannya program, mengoordinasikan komunikasi antar pihak
3.	Pengarah Program	1 orang	Memberikan arahan strategis terkait pelaksanaan dan capaian progra
4.	Mahasiswa Pelaksana	7 orang	Melaksanakan program di lapangan: literasi, numerasi, administrasi, dan karakter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Islam Terpadu (IT) Al-Minhaj Banjarwangi, Kabupaten Garut, yang merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi, numerasi, serta penguatan karakter siswa sekolah dasar. Selama periode Maret hingga Mei 2021, mahasiswa pelaksana didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan berkolaborasi secara intensif dengan pihak sekolah. Sinergi ini memastikan bahwa setiap rangkaian kegiatan sejalan dengan target program sekaligus memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pada aspek literasi, kegiatan difokuskan pada pembelajaran berbasis teks bacaan kontekstual. Siswa diajak membaca bersama, mendiskusikan isi cerita, dan menuliskan ringkasan singkat. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dari sebelum hingga sesudah program. Skor rata-rata literasi siswa meningkat dari 62,5 menjadi 76,8. Peningkatan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran interaktif, terutama melalui pemanfaatan sudut baca (*reading corner*) serta bimbingan membaca secara individual.





Gambar 1. Aktivitas pendampingan literasi di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pendampingan literasi, di mana mahasiswa tidak hanya membimbing siswa dalam membaca teks, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memahami isi bacaan melalui diskusi singkat dan penyusunan ringkasan sederhana. Pendekatan ini membantu siswa memperluas kosakata, melatih pemahaman bacaan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena mereka diajak menghubungkan teks dengan pengalaman sehari-hari. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus pertanyaan terbuka, sehingga siswa terdorong lebih aktif mengemukakan pendapat. Praktik membaca dengan bimbingan ini sejalan dengan temuan Mahardhani *et al.* (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran literasi berbasis diskusi interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Selain literasi, numerasi menjadi fokus utama lain dari program ini. Mahasiswa merancang media pembelajaran kreatif berupa papan berhitung, permainan matematika, dan kuis interaktif dengan pendekatan *game-based learning*. Melalui cara ini, siswa lebih antusias dalam belajar berhitung dan memahami konsep matematika dasar. Rata-rata skor numerasi siswa meningkat dari 58,2 menjadi 72,4 setelah kegiatan selesai.



Gambar 2. Aktivitas Pendampingan Numerasi di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi

Gambar 2 memperlihatkan mahasiswa memandu siswa dalam kegiatan numerasi menggunakan media sederhana seperti papan berhitung dan permainan angka yang dirancang secara

interaktif. Melalui aktivitas ini, konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan pengelompokan objek dapat dipahami dengan cara yang lebih menyenangkan dan aplikatif. Interaksi langsung dengan alat peraga mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal numerasi. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa dapat berkompetisi maupun bekerja sama dalam permainan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman konsep sekaligus keterampilan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karseno, 2023) yang menekankan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman numerasi siswa sekolah dasar.

Penguatan karakter juga menjadi bagian integral dalam program. Siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai positif seperti salam, sapa, senyum, disiplin waktu, serta kerja sama dalam kelompok. Observasi menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa memperlihatkan perkembangan pada aspek kedisiplinan dan partisipasi kelas. Perubahan perilaku ini menegaskan bahwa pembiasaan rutin di sekolah mampu membentuk sikap tanggung jawab, kemandirian, dan etika sosial yang lebih baik.



Gambar 3. Pembiasaan Salam dan Kedisiplinan di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi

Gambar 3 menggambarkan beberapa aktivitas penguatan karakter, di mana siswa secara konsisten dibimbing untuk membiasakan perilaku positif seperti memberi salam, menyapa dengan sopan, tersenyum, hadir tepat waktu, serta bekerja sama dalam kelompok. Melalui pembiasaan sederhana ini, siswa tidak hanya belajar mengenai etika sosial, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Mahasiswa Kampus Mengajar bersama guru berperan aktif sebagai teladan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih tangguh, sesuai dengan temuan Hada & Zumrotun (2024) yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku positif berbasis aktivitas harian mampu memperkuat pembentukan karakter sejak dini.

Selain berdampak pada siswa, program ini juga memberikan pengaruh positif bagi guru. Pihak sekolah mulai mengadopsi strategi pembelajaran kreatif yang diperkenalkan mahasiswa, khususnya dalam pembuatan media sederhana yang menarik dan mudah digunakan. Dengan demikian, terjadi proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang memperkuat kesinambungan program di tingkat sekolah. Kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan dosen pembimbing menjadikan kegiatan lebih terarah dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.



Gambar 4. Perancangan Media Pembelajaran Kreatif di SD IT Al-Minhaj Banjarwangi

Gambar 4 menampilkan proses kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar dan guru dalam merancang media pembelajaran kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui diskusi yang interaktif, mahasiswa berbagi pengalaman penggunaan media sederhana berbasis proyek, sementara guru memberikan masukan kontekstual berdasarkan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Proses ini menjadi sarana transfer pengetahuan yang tidak hanya memperkuat keterampilan guru dalam menciptakan media inovatif, tetapi juga mendorong lahirnya budaya kolaboratif di sekolah. Dengan demikian, program tidak berhenti pada saat pelaksanaan, melainkan meninggalkan dampak berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Praktik ini sejalan dengan temuan (Faridah *et al.*, 2023), yang menegaskan bahwa kolaborasi multipihak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan keberlanjutan program sekolah.

Hasil kegiatan pendampingan literasi dan numerasi dalam Program Kampus Mengajar di SDIT Al-Minhaj Banjarwangi menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan memahami isi bacaan, serta pemahaman konsep dasar matematika pada siswa. Peningkatan ini tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi bacaan dan kemudahan mereka dalam menyelesaikan latihan numerasi berbasis media interaktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Telaumbanua *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual mampu memperkuat kompetensi literasi dan numerasi di sekolah dasar. Temuan ini juga didukung oleh studi Zubaidi (2023) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif, seperti permainan edukatif dan sudut baca, efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kemampuan literasi-numerasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa terbukti relevan dan selaras dengan temuan empiris sebelumnya, sekaligus memberikan bukti nyata tentang pentingnya pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Dalam proses kegiatan mahasiswa pelaksana menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, termasuk aktivitas membaca interaktif, permainan angka, dan pembuatan media sederhana seperti modul cetak dan alat peraga. Pendekatan ini terbukti membuat proses belajar lebih menarik dan membuat siswa lebih terlibat secara langsung, sejalan dengan temuan dari penelitian observasi di Sekolah Dasar (SD) oleh Sari *et al.* (2024) yang mencatat peningkatan skor literasi dan numerasi dari pembelajaran aktif dan kolaboratif.

Implementasi program juga menghadapi sejumlah kendala. Dari sisi sarana dan prasarana, fasilitas perpustakaan dan media numerasi di sekolah masih terbatas. Selain itu, keterbatasan waktu selama tiga bulan membuat upaya menanamkan kebiasaan belajar jangka panjang belum sepenuhnya optimal. Partisipasi orang tua dalam mendukung kebiasaan literasi dan numerasi di rumah juga relatif rendah. Di sisi lain, sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan metode pembelajaran baru yang berbasis proyek dan media kreatif. Meskipun demikian, berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi capaian utama program, yang tetap menunjukkan hasil positif pada aspek literasi, numerasi, dan penguatan karakter. Untuk memperjelas pencapaian tersebut, berikut disajikan ringkasan luaran program beserta indikator capaian yang terukur:

Tabel 2. Ringkasan Luaran Program

No	Jenis Luaran	Output	Keterangan
1.	Media pembelajaran literasi	Buku cerita bergambar, poster alfabet, dan kartu kosakata	80% siswa mampu membaca kosakata baru; 70% mampu menulis ringkasan sederhana
2.	Media pembelajaran numerasi	Papan berhitung, permainan matematika, kuis interaktif	Rata-rata skor numerasi meningkat 14,2 poin dari <i>pra-test</i> ke <i>post-test</i>
3.	Penguatan karakter	Salam, sapa, senyum, disiplin waktu, kerja sama kelompok	85% siswa menunjukkan peningkatan disiplin dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok
4.	Kolaborasi antar pihak	Gotong royong mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru sekolah	Terselenggaranya 12 sesi pembelajaran kolaboratif dengan kehadiran bersama guru dan mahasiswa
5.	Dokumentasi kegiatan	Foto, video, dan laporan kegiatan	Tersedia arsip digital (20 foto, 5 video) dan laporan lengkap sebagai bukti kegiatan dan publikasi program

Secara keseluruhan, implementasi Program Kampus Mengajar di SD IT Al-Minhaj berhasil meningkatkan literasi, numerasi, dan pembentukan karakter siswa secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar siswa, kesiapan guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif, serta terbentuknya jejaring kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan perguruan tinggi. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua agar budaya literasi dan numerasi dapat terus diperkuat di lingkungan rumah maupun sekolah. Sementara itu, kemitraan erat antara mahasiswa dan guru di SD IT Al-Minhaj memperkuat kesinambungan program. Guru terdorong untuk mulai menciptakan media pembelajaran kreatif setelah terilhami oleh mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan evaluasi umum terhadap Kampus Mengajar yang menemukan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga memperkuat hubungan inklusif antara guru, siswa, dan mahasiswa (Ismail *et al.*, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Minhaj Banjarwangi terbukti memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi, numerasi, dan penguatan karakter siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya minat membaca melalui pojok baca kelas, bertambahnya keterampilan berhitung dasar yang diukur lewat evaluasi mingguan, serta terbentuknya sikap disiplin dan kerja sama siswa dalam aktivitas kelompok. Penyediaan media pembelajaran inovatif, metode interaktif, dan pendekatan berbasis permainan tidak hanya mendorong motivasi belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman materi. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan dosen pembimbing menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara prinsip gotong royong dan keterlibatan aktif seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan program.

Dengan sinergi multipihak tersebut, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan capaian pembelajaran, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan profesional antara perguruan tinggi dan sekolah mitra, sekaligus memberikan bukti nyata bahwa kemitraan yang terkelola dengan baik mampu menghasilkan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kualitas pendidikan dasar.

Saran

Pertama, pelaksanaan Program Kampus Mengajar di masa mendatang perlu mempertahankan dan memperluas praktik kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan dosen pembimbing, karena pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah mitra juga

disarankan untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa, sehingga program dapat lebih adaptif dan relevan.

Kedua, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak perguruan tinggi dan pemerintah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya kesinambungan program dan peningkatan kapasitas para pelaksana, diharapkan dampak positif dari program ini tidak hanya dirasakan selama masa penugasan, tetapi juga dapat menjadi budaya pembelajaran yang terus berkembang di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Program Kampus Mengajar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Universitas Galuh, Universitas Pendidikan Indonesia, Institut Pendidikan Indonesia untuk dapat berkolaborasi dalam program ini, serta seluruh pihak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Minhaj Banjarwangi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas selama pelaksanaan program.

Penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada para guru, staf, siswa, dan rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., Azhar, F. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistik X*, 1(1), 1–14. http://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika Pendidikan Masa Pandemi di Indonesia pada Daerah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 164–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Faridah, N., Nurhasanah, N., Tahir, M., Nurbayan, S., & Arifuddin, A. (2023). Kolaborasi Guru dan Mahasiswa dalam Melakukan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar 4 di SMPN 10 Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 181–185. <https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1159>
- Hada, G. S., & Zumrotun, E. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Membangun Karakter di Sekolah Dasar. *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education*, 7(1), 63–71. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3055>
- Ismail, R., Slamet, T. A. H., & Wabula, V. (2024). The Impact of Kampus Mengajar Program on Teaching and Learning. *HUELE: Journal of Applied Linguistics, Literature, and Culture*, 4(1), 13–26. <https://doi.org/10.30598/huele.v4.i1.p13-26>
- Karseno, K. (2023). Pengembangan Media Game Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 585–602. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.822>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/22633/>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkknkndk.v3i1.14664>
- Sari, W. R., Setyawati, A., & Astuti, D. (2024). Analysis of the Kampus Mengajar Program Cohort 7 on the Improvement of Literacy and Numeracy Abilities of Students at SD Negeri 1 Margototo. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2530–2537. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.910>

- Tambunsaribu, G. (2023). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan dalam Program Kampus Mengajar Angkatan IV. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2072–2086. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1134>
- Telaumbanua, R., Rahmat, A., & Zega, R. (2024). Improving Literacy and Numeracy in Natural Primary Schools through the Campus Teaching Program: SRL. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 4(7), 5996–6006. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i7.1449>
- Zubaidi, A. (2023). PKM Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Kalibantu V Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(1), 1–15.